

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 29, 2026

Revised: September, 27, 2026

Available online: September, 28, 2026

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan paparan media sosial dan peran orang tua dengan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi pada remaja

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

Abstract

Background: Adolescents often encounter various reproductive health challenges due to their limited ability to access, understand, evaluate, and appropriately utilize health-related information. In the digital era, social media has become a prominent source of health information, while parents continue to play a crucial role in shaping adolescents' understanding and behaviors related to reproductive health.

Purpose: To analyze the relationship between social media exposure and parental role with active reproductive health literacy among adolescents.

Method: A quantitative study with a cross-sectional design was conducted using proportional random sampling involving 112 students. Data were collected through questionnaires developed based on the Health Belief Model (HBM) to assess social media exposure, parental role, and active reproductive health literacy. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman Rank correlation tests.

Results: Most respondents demonstrated high levels of social media exposure (95.5%), strong parental involvement (89.3%), and good active reproductive health literacy (94.6%). The findings revealed a significant positive relationship between social media exposure and active reproductive health literacy ($p < 0.001$; $r = 0.339$). A significant positive relationship was also identified between parental role and active reproductive health literacy ($p < 0.001$; $r = 0.433$).

Conclusion: Social media exposure and parental role were positively and significantly associated with active reproductive health literacy among adolescents. The relationship between parental role and active reproductive health literacy was stronger than that between social media exposure and active reproductive health literacy.

Keywords: Active Literacy; Adolescents; Parental Role; Reproductive Health; Social Media.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, remaja mulai menghadapi berbagai isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sehingga memerlukan kemampuan untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi kesehatan reproduksi dan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang sehat, serta mencegah berbagai

perilaku berisiko pada remaja (Hastuti & Fauziah, 2021). Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara remaja memperoleh informasi kesehatan. Media sosial kini menjadi salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan karena mudah diakses dan mampu menyediakan berbagai informasi dalam waktu singkat. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan remaja dalam mengevaluasi kualitas dan keakuratan informasi yang diterima. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian remaja masih

mengalami kesulitan dalam menyeleksi informasi kesehatan digital yang dapat dipercaya, sehingga berpotensi terpapar informasi yang keliru (Stauch et al., 2025).

Tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja menjadi perhatian di berbagai negara. Penelitian yang dilakukan pada remaja sekolah di Laos menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan reproduksi yang rendah, yang berimplikasi pada rendahnya kemampuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap informasi belum tentu diikuti oleh kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif (Vongxay et al., 2019). Di Indonesia, penggunaan media sosial oleh remaja terus mengalami peningkatan dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Sebagian besar remaja memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi karena dianggap praktis dan mudah dijangkau. Meskipun demikian, tingginya penggunaan media sosial belum tentu sejalan dengan kemampuan literasi kesehatan yang memadai. Remaja yang tidak memiliki kemampuan menilai informasi secara kritis berisiko menerima informasi yang kurang akurat dan berpotensi memengaruhi perilaku kesehatannya (Syam et al., 2020).

Selain media sosial, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berperan dalam pembentukan perilaku dan pengetahuan kesehatan remaja. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pendamping dalam menghadapi berbagai perubahan selama masa remaja. Keterlibatan orang tua melalui pendampingan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman seksual remaja dan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku seksual yang lebih baik (Stevanus et al., 2022). Kemampuan literasi kesehatan reproduksi tidak hanya dipengaruhi oleh satu sumber informasi, tetapi berkaitan dengan berbagai lingkungan dan sumber informasi yang tersedia bagi remaja. Akses internet memberikan kesempatan bagi siswa sekolah menengah untuk memperoleh informasi kesehatan secara luas, dan tingkat literasi kesehatan berhubungan dengan perilaku pencarian informasi kesehatan melalui internet (Ditiharman et al., 2022). Di sisi lain, keluarga, khususnya orang tua, juga menjadi sumber

informasi penting bagi remaja dalam memahami isu kesehatan seksual dan reproduksi. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa orang tua, terutama ibu, dapat menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi bagi remaja, meskipun komunikasi mengenai isu tersebut masih menghadapi berbagai hambatan (Nurachmah et al., 2019). Namun, penelitian yang mengkaji keterkaitan paparan media sosial dan peran orang tua secara bersamaan dengan kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya siswa sekolah menengah di Indonesia, masih terbatas.

SMA Namira Medan merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan perkotaan dengan akses yang tinggi terhadap teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan remaja memiliki peluang yang besar untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui berbagai sumber, termasuk media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan paparan media sosial dan peran orang tua, dengan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Namira Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan reproduksi yang melibatkan keluarga dan pemanfaatan media digital secara lebih efektif.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan desain rancangan *cross-sectional* yang bertujuan menganalisis hubungan paparan media sosial dan peran orang tua dengan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian dilaksanakan di SMA Namira Medan pada bulan Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI. Sampel penelitian berjumlah 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Responden pada masing-masing strata dipilih secara acak sederhana menggunakan daftar nama siswa yang memenuhi kriteria inklusi hingga jumlah sampel yang ditetapkan terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi siswa yang berstatus aktif, berada pada kelas X atau XI, berusia 15–19 tahun, mengakses media sosial minimal tiga hari per minggu dalam tiga bulan terakhir, serta mampu membaca, menulis, dan mengisi kuesioner dalam bahasa Indonesia secara mandiri. Responden yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas paparan media sosial (X1) dan peran orang tua (X2), sedangkan variabel dependen adalah kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Y). Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur dan kerangka konseptual *Health Belief Model* (HBM). Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner karakteristik demografi, paparan media sosial, peran orang tua, dan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi. Kuesioner karakteristik demografi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai usia, jenis kelamin, tempat tinggal saat ini, kelas atau jurusan, pendidikan terakhir ayah, pekerjaan ayah, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah saudara. Kuesioner paparan media sosial digunakan untuk mengukur tingkat paparan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi pada remaja. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan konsep HBM, terutama komponen *cues to action* dan *perceived benefits*, yang memandang media sosial sebagai salah satu pemicu pencarian informasi dan sumber pembentukan persepsi mengenai manfaat informasi kesehatan (Stauch et al., 2025). Paparan media sosial diukur melalui frekuensi penggunaan media sosial, jenis platform yang digunakan, jenis konten kesehatan reproduksi yang diakses, penggunaan media sosial sebagai pemicu pencarian informasi kesehatan reproduksi, serta persepsi terhadap manfaat informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui media sosial. Setiap unsur terdiri atas lima pernyataan sehingga keseluruhan instrumen terdiri atas 25 pernyataan. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5.

Kuesioner peran orang tua digunakan untuk mengukur dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi remaja. Instrumen ini disusun berdasarkan konsep HBM yang menempatkan orang tua sebagai *cues to action*, sumber dukungan terhadap pemahaman kesehatan, serta penguat *self-efficacy* remaja dalam mengelola informasi kesehatan reproduksi (Wight & Fullerton, 2013). Peran orang tua diukur melalui komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi, pendampingan dalam penggunaan media digital, dukungan terhadap pemahaman kesehatan reproduksi, peran orang tua dalam

meningkatkan kepercayaan diri remaja, serta pengawasan terhadap akses informasi kesehatan. Masing-masing unsur terdiri atas lima pernyataan sehingga terdapat 25 pernyataan secara keseluruhan. Seluruh pernyataan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5.

Kuesioner kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi digunakan untuk mengukur kemampuan remaja dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan reproduksi sebagai dasar pengambilan keputusan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan konsep literasi kesehatan dan HBM, khususnya komponen *self-efficacy* dan *perceived benefits* (Hastuti & Fauziah, 2021). Kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi diukur melalui kemampuan mengakses informasi kesehatan reproduksi, memahami informasi kesehatan reproduksi, menilai dan mengevaluasi kebenaran informasi, serta menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Setiap unsur terdiri atas lima pernyataan sehingga instrumen terdiri atas 25 pernyataan dengan skala Likert 1–5.

Uji reliabilitas dilakukan melalui *pilot test* terhadap 30 responden menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak *statistical package for the social sciences* (SPSS). Pengujian dilakukan terhadap instrumen paparan media sosial, peran orang tua, dan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi. Seluruh data responden dapat digunakan dalam analisis dengan *valid cases* sebesar 100% dan tidak terdapat data yang dikeluarkan. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.732 diperoleh untuk instrumen paparan media sosial, 0.725 untuk instrumen peran orang tua, dan 0.734 untuk instrumen kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas 0.70 sehingga ketiga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang memadai dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian utama.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Data kategorik disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan data numerik disajikan menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran sesuai karakteristik distribusi data, seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan rentang. Analisis ini

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta distribusi variabel paparan media sosial, peran orang tua, dan kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang digunakan adalah *Spearman Rank* karena skor variabel penelitian dianalisis dalam bentuk ordinal. Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara paparan media sosial dengan kemampuan literasi aktif kesehatan

reproduksi serta hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi. Hasil analisis dinilai berdasarkan nilai p dan koefisien korelasi (r) untuk menggambarkan signifikansi, arah, dan kekuatan hubungan antarvariabel. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) dan tingkat kepercayaan 95%. Hubungan dinyatakan bermakna secara statistik apabila diperoleh nilai $p < 0.05$. Penelitian ini telah memiliki persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Sumatera Utara, dengan Nomor. 23/UN5.2.13.D/PT.01.05/2026.

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=112)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(16.10±0.82)(15–17)
15	32/28.6
16	37/33
17	43/38.4
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	45/40.2
Perempuan	67/59.8
Tempat Tinggal (n/%)	
Kedua orang tua	74/66.1
Salah satu orang tua	11/9.8
Wali/keluarga lain	12/10.7
Kost/asrama	15/13.4
Kelas (n/%)	
X	50/44.6
XI	62/55.4
Kedua Orang Tua Bekerja (n/%)	
Ya	50/44.6
Hanya salah satu	62/55.4
Jumlah Saudara (n/%)	
Tidak ada	31/27.7
1	28/25
2	19/17
>2	34/30.3
Paparan Media Sosial (n/%)	
Rendah	0/0
Sedang	5/4.5
Tinggi	107/95.5
Peran Orang Tua (n/%)	
Rendah	0/0
Sedang	12/10.7
Tinggi	100/89.3
Kemampuan Literasi Aktif (n/%)	
Rendah	1/0.9
Sedang	5/4.5
Tinggi	106/94.6

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 17 tahun (38.4%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan (59.8%) dan tinggal bersama kedua orang tua (66.1%). Sebagian besar responden berada pada kelas XI (55.4%) dan memiliki dua orang tua yang bekerja (55.4%). Distribusi paparan media sosial dan peran orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Paparan media sosial terkait kesehatan reproduksi berada pada kategori tinggi (95.5%), sedangkan peran orang tua dalam mendukung literasi aktif kesehatan reproduksi berada pada kategori tinggi (89.3%), dan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi juga tinggi (94.6%).

Tabel 2. Hubungan Variabel dengan Kemampuan Literasi Aktif Kesehatan Reproduksi.

Variabel Independen	Variabel Dependen	r	P-Value
Paparan Media Sosial	Kemampuan Literasi Aktif tentang Kesehatan Reproduksi	0.339	0.000
Peran Orang Tua	Kemampuan Literasi Aktif tentang Kesehatan Reproduksi	0.433	0.000

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paparan media sosial dan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi ($r=0.339$; $p<0.001$). Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang tergolong lemah. Peran orang tua juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi ($r=0.433$; $p<0.001$). Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paparan media sosial terkait kesehatan reproduksi, peran orang tua, dan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi. Analisis bivariat juga menunjukkan bahwa paparan media sosial maupun peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui lebih dari satu sumber, yaitu media digital dan lingkungan keluarga. Kedua sumber informasi tersebut berperan dalam membantu remaja mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh laporan bahwa media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi kesehatan reproduksi yang banyak dimanfaatkan oleh remaja karena mudah

diakses dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Syam et al., 2020). Selain itu, media sosial juga berkaitan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada Generasi Z (Badrun et al., 2024). Paparan media sosial juga berhubungan dengan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja perempuan (Saha et al., 2022). Namun, kemudahan akses terhadap informasi belum tentu diikuti oleh kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis (Stauch et al., 2025). Sebagian informasi kesehatan reproduksi yang beredar di media sosial masih mengandung informasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan bukti ilmiah (Kirkpatrick & Lawrie, 2024). Oleh karena itu, tingginya akses terhadap informasi perlu diimbangi dengan kemampuan untuk memilih, memahami, dan menggunakan informasi yang valid. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung terbentuknya literasi aktif kesehatan reproduksi pada remaja (Debella et al., 2024).

Meskipun media sosial menjadi sumber informasi yang paling mudah dijangkau oleh remaja, kekuatan hubungan yang diperoleh pada penelitian ini masih berada pada kategori lemah hingga sedang. Nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan bahwa intensitas paparan media sosial bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan literasi aktif kesehatan reproduksi. Informasi yang diterima melalui media sosial memerlukan proses penyaringan, pemahaman, serta evaluasi sebelum dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan kesehatan (Fevriasanty et al., 2021). Hal tersebut

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

juga berkaitan dengan kondisi literasi kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebaliknya, hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan literasi aktif menunjukkan kekuatan yang lebih tinggi. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu remaja memahami makna informasi, meluruskan informasi yang kurang tepat, serta memberikan dukungan dalam menerapkan informasi tersebut (Ndugga et al., 2023). Pola komunikasi keluarga juga berperan dalam pelaksanaan pendidikan seks pada remaja awal (Wijaya, 2021). Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi orang tua berperan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Stevanus et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan nyaman di dalam keluarga berkaitan dengan kemungkinan perilaku seksual berisiko yang lebih rendah pada remaja (Nattabi et al., 2023). Perbedaan kekuatan hubungan kedua variabel tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa kualitas interaksi dengan orang tua masih memiliki peran yang lebih besar dibandingkan paparan informasi digital semata.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui pendekatan *Health Belief Model* (HBM) yang menjadi landasan konseptual penelitian ini. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh adanya faktor pendorong untuk bertindak (*cues to action*), persepsi terhadap manfaat (*perceived benefits*), dan keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan tindakan kesehatan (*self-efficacy*) (Nies & McEwen, 2019). Dalam konteks penelitian ini, media sosial berfungsi sebagai *cues to action* yang mendorong remaja mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi. Akan tetapi, proses tersebut belum cukup untuk membentuk kemampuan literasi aktif apabila tidak disertai keyakinan diri dan dukungan dalam memahami informasi yang diterima. Peran orang tua menjadi penting karena mampu memperkuat *self-efficacy* melalui komunikasi, pendampingan, dan pemberian umpan balik selama proses pencarian informasi. Pola komunikasi dalam keluarga juga dapat mendukung pelaksanaan pendidikan seks pada remaja (Wijaya, 2021). Di sisi lain, komunikasi yang terjalin dalam keluarga juga membantu remaja membangun *perceived benefits*,

yaitu keyakinan bahwa memahami informasi kesehatan reproduksi akan memberikan manfaat bagi dirinya. Penjelasan tersebut sejalan dengan yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis HBM tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keyakinan individu untuk menerapkan perilaku kesehatan (Eghbal et al., 2023). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis HBM dapat meningkatkan *perceived self-efficacy* pada siswa sekolah menengah (Darabi et al., 2023). Selain itu, komponen HBM telah digunakan untuk memahami persepsi dan perilaku kesehatan dalam berbagai konteks (Agustini & Wahyuningsing, 2023; Purnama & Yulistiani, 2022). Hal inilah yang diduga menyebabkan hubungan antara peran orang tua dan kemampuan literasi aktif lebih kuat dibandingkan dengan hubungan antara paparan media sosial dan kemampuan literasi aktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi aktif kesehatan reproduksi pada remaja tidak cukup dilakukan hanya dengan memperluas akses terhadap informasi melalui media sosial. Keterlibatan orang tua tetap menjadi faktor yang berperan penting dalam membantu remaja menginterpretasikan dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat (Maimunah et al., 2020). Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji media sosial dan peran orang tua secara terpisah, dengan menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk literasi aktif kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, program promosi kesehatan reproduksi di sekolah sebaiknya mengintegrasikan edukasi berbasis media digital dengan penguatan komunikasi antara orang tua dan remaja. Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan menggunakan desain *cross-sectional* pada satu sekolah sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab akibat dan generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara paparan media sosial dengan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi ($r=0.339$; $p<0.001$) serta antara peran orang tua dengan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi ($r=0.433$; $p<0.001$) pada

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

remaja di SMA Namira Medan. Hubungan peran orang tua dengan kemampuan literasi aktif lebih kuat dibandingkan hubungan paparan media sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi dalam mendukung kemampuan remaja mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan reproduksi secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan promosi kesehatan reproduksi pada remaja perlu mengintegrasikan pemanfaatan media digital dengan penguatan peran keluarga sebagai strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan literasi aktif kesehatan reproduksi.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimental sehingga dapat menjelaskan hubungan kausal antara paparan media sosial, peran orang tua, dan kemampuan literasi aktif tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas dengan melibatkan berbagai sekolah atau wilayah yang berbeda serta mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi literasi aktif kesehatan reproduksi, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, literasi digital, dan akses terhadap layanan kesehatan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap literasi aktif kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. T., & Wahyuningsing, L. G. N. S. (2023). Analisis persepsi vaksinasi Covid-19 dengan pendekatan Health Belief Model pada ibu hamil dan ibu nifas di Bali. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 714–727.
- Badrun, A., Nabila, R. P., & Hermayanti, D. (2024). The impact of social media on reproductive health knowledge among gen z. *Journal of Global Research in Public Health*, 9(2), 135–140.
- Darabi, F., Maheri, M., & Shadmani, N. M. (2023). The effect of educational intervention based on the Health Belief Model on promoting perceived self-efficacy to prevent HIV/AIDS among the high school students. *Journal of Education and Community Health*, 10(1), 8–15.

- Debella, A., Tamire, A., Bogale, K., Berhanu, B., Mohammed, H., Deressa, A., & Birhanu, A. (2024). Sexual and reproductive health literacy and its associated factors among adolescents in Harar town public high schools, Harari, Ethiopia, 2023: a multicenter cross-sectional study. *Frontiers in Reproductive Health*, 6, 1358884.
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi kesehatan dan perilaku mencari informasi kesehatan internet pada siswa sekolah menengah atas. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 355–365.
- Eghbal, S. B., Kenari, Z. A., Ashouri, A., Rouhani-Tonekaboni, N., Kasmaei, P., Mehrabian, F., & Fattahi, E. (2023). The effectiveness of educational program based on health belief model on promotion of puberty health concepts among teen girls: a cross-sectional study in north of Iran. *BMC Women's Health*, 23(1), 239.
- Fevriasanty, F. I., Suyanto, B., Soedirham, O., Sugihartati, R., & Ahsan, A. (2021). Effects of social media exposure on adolescent sexual attitudes and behavior: A systematic review. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 272–280.
- Hastuti, D., & Fauziah, F. S. (2021). Application of health belief model (HBM) on sexual behavior in teens in Senior High School 3 Pasundan Cimahi. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(2), 83–91.
- Kirkpatrick, C. E., & Lawrie, L. L. (2024). TikTok as a source of health information and misinformation for young women in the United States: survey study. *JMIR infodemiology*, 4, e54663.
- Maimunah, S., Afiatin, T., & Helmi, A. F. (2020, January). Parent-adolescent sexual communication and adolescent sexual behavior: A meta-analysis review. In *5th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2019)*, (pp. 169–175). Atlantis Press.
- Nattabi, J., Nabunya, P., Kizito, S., Nabayinda, J., Kiyangi, J., & Ssewamala, F. (2023). The impact of parent-adolescent communication on reduction of sexual risk possibility among adolescents: Findings from the Suubi-Maka study. *Archives of sexual behavior*, 52(8), 3521–3530.

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>

- Ndugga, P., Kwagala, B., Wandera, S. O., Kisaakye, P., Mbonye, M. K., & Ngabirano, F. (2023). "If your mother does not teach you, the world will...": a qualitative study of parent-adolescent communication on sexual and reproductive health issues in border districts of eastern Uganda. *BMC Public Health*, 23(1), 678.
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2019). Keperawatan kesehatan komunitas dan keluarga (J. Sahar, A. Setiawan, & N. M. Riasmini, Eds.; 1st ed.). Elsevier.
- Nurachmah, E., Yona, S., Ismail, R., Afiyanti, Y., Khariroh, S., Surdana, I. K., & Toding, J. (2019). Adolescent-parent communication about sexual and reproductive health among junior high school students in five areas with the highest prevalence of HIV in Indonesia: A qualitative study. *Enfermería clínica*, 29, 194–198.
- Purnama, P., & Yulistiani, M. (2022). Hubungan antara komponen health belief model dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 9(02), 164-169.
- Saha, R., Paul, P., Yaya, S., & Banke-Thomas, A. (2022). Association between exposure to social media and knowledge of sexual and reproductive health among adolescent girls: evidence from the UDAYA survey in Bihar and Uttar Pradesh, India. *Reproductive health*, 19(1), 178.
- Stauch, L., Renninger, D., Rangnow, P., Hartmann, A., Fischer, L., Dadaczynski, K., & Okan, O. (2025). Digital health literacy of children and adolescents and its association with sociodemographic factors: Representative study findings from Germany. *Journal of medical Internet research*, 27, e69170.
- Stevanus, K., Setyorini, H., & Yunianto, Y. (2022). Efektivitas Pendampingan orang tua terhadap tingkat pemahaman seksual remaja. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(1), 1–21.
- Syam, H., Safitri, J. L., & Yulfitria, F. (2020). Utilization of social media on reproductive health knowledge among adolescents. *Seajom: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 6(2), 81–86.
- Vongxay, V., Albers, F., Thongmixay, S., Thongsombath, M., Broerse, J. E., Sychareun, V., & Essink, D. R. (2019). Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. *PloS one*, 14(1), e0209675.
- Wijaya, S. H. B. (2021). Family communication pattern regarding the implementation of sex education for early adolescents. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 29(1), 193–198.

Andelia Fitranie, Siti Zahara Nasution*, Arlinda Sari Wahyuni, Evi Karota Bukit

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution. *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3744>